

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian mempunyai pengertian yaitu segala proses kegiatan pertanian yang ditunjukkan untuk mengubah proses produksi pertanian menjadi lebih meningkat, mengubah perilaku petani menjadi lebih pandai dan terampil serta mengubah corak masing-masing usaha tani dan mengubah hubungan antara biaya dan penerimaan bagi tiap perusahaan pertanian sehingga usaha tersebut menjadi terus menerus maju (Mardikanto, 1996).

Pembangunan pertanian pada tiga sampai empat dekade terakhir telah menghasilkan prestasi yang secara nyata telah mengubah produksi tanaman, terutama padi setelah digunakannya varietas unggul berproduksi tinggi, pemupukan, pemberantas hama dan perbaikan praktek pengolahan tanah, akan tetapi dengan makin terbatasnya kemungkinan perbaikan produktivitas tanaman mengakibatkan dampak negatif dari teknologi modern yang telah diterapkan. Teknologi penerapan pertanian organik cukup menjanjikan dalam perbaikan yang mendukung pertanian berkelanjutan (Mubyarto, 1994).

Pertanian organik akan banyak memberikan kontribusi pada lingkungan masa depan masyarakat terutama di Indonesia. Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini secara tradisional, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya berpusat pada pertanian atau memperoleh inspirasi dari pertanian, maka pembangunan ekonomi untuk tinggal landas memang harus bertumpu pada pertanian.

Pertanian organik tidak hanya sekedar menghasilkan bahan pangan yang aman bagi kesehatan manusia, tetapi merupakan suatu pendekatan serba cakup menuju gaya hidup yang lain. Di tengah masalah pertanian yang cukup banyak dan kompleks, ternyata pertanian organik telah berkembang hampir ke seluruh pelosok Indonesia, banyak provinsi dan kabupaten yang telah melaksanakan dan menerapkan pertanian berbasis organik, yang artinya pertanian yang membatasi atau menghindari dalam penggunaan pupuk sintesis serta mampu untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman dengan diluar cara konvensional yang biasa dilakukan. Salah satu pertanian secara organik yaitu budidaya padi organik berpusat di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Sragen.

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen, Padi organik di Kabupaten Sragen mulai dikembangkan pada tahun 2001 dengan slogan *Back to Nature* yaitu mulai meninggalkan pertanian konvensional yang banyak mengandalkan pemberian pupuk dan pestisida kimiawi yang digunakan pada lahan pertanian. hal tersebut karena didasari pada kepedulian lingkungan hidup dan ekosistem yang mulai tidak seimbang karena dampak negatif dari pemberian pupuk dan pestisida kimiawi secara berlebihan (Husnain dan Haris Syahbuddin, 2009).

Perkembangan pertanian organik tersebut mengalami perbedaan pendapat di berbagai kabupaten, ada beberapa kabupaten yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan setelah diterapkannya aplikasi pertanian organik. Salah satunya peningkatan yang terjadi di daerah Kabupaten Sragen. Kabupaten Sragen sendiri terus mengembangkan teknologi pertanian organik, dengan adanya dukungan

dari Bupati Sragen, pertanian organik bisa terus berkembang pesat ke berbagai desa-desa. Dengan perkembangan tersebut pada tanggal 15 Mei 2007 dibentuklah Asosiasi Petani Organik Kabupaten Sragen untuk menangani usaha tani padi organik di Kabupaten Sragen (BPS Sragen, 2013).

Dengan perkembangan-perkembangan pertanian tersebut, membuat provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang unggul dalam penyangga pangan nasional, khususnya beras. Tercatat dari hasil Pertanian, daerah yang diunggulkan dalam produksi beras tersebut yaitu di Kabupaten Sragen. Hasil produksi di Kabupaten Sragen sendiri mencapai 252.185 ton surplus beras pertahunnya dengan luas lahan panen padi 100.044 Ha. Sumber dari pertanian organik di Kabupaten Sragen berada di Desa Sukorejo, Desa Jambeyan dan Desa Jetis Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Luas tanah keseluruhan padi organik di Kabupaten Sragen yaitu 3.256 Ha dengan total produksinya 19.439 Ton padi (DKP Sragen, 2018).

Kecamatan Sambirejo telah memberikan kontribusi sebagai daerah penghasil beras organik di Kabupaten Sragen. Tercatat dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen, pada musim tanam tahun 2018 Kecamatan Sambirejo menghasilkan 1.677 ton padi organik dengan luas lahan 235 Hektar. Hasil padi organik tersebut berasal dari Desa Sukorejo, Desa Jetis dan Desa Jambeyan. Masing-masing desa menghasilkan padi organik dengan bermacam macam varietas, Seperti: Beras putih yang meliputi menthik wangi, chiherang, C4, bawor. Beras merah yang meliputi merah lokal, inpari 24, merah cempo dan beras hitam. (DKP Sragen, 2018).

Kecamatan Sambirejo sendiri terdiri dari beberapa desa, tercatat ada 9 desa atau kelurahan dengan pusat pemerintahannya berada di daerah Sambirejo, tetapi tidak semua desa di Kecamatan Sambirejo membudidayakan padi organik, hanya beberapa desa saja yang membudidayakan. Berikut adalah luas tanah padi organik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen:

Tabel 1. Luas Tanah, Produksi, Produktivitas Padi Organik Kecamatan Sambirejo Tahun 2018

	Desa	Luas tanah (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jetis	53	358,14	6.75
2	Sukorejo	140,2	1.036,94	6.81
3	Jambeyan	42,63	282,53	6.72

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen Tahun 2018

Tabel 1 menjelaskan, Potensi lahan yang digunakan di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo sangat menguntungkan mengingat daerah lahan yang digunakan untuk bercocok tanam luas serta daerah Sukorejo berdekatan dengan gunung lawu, sehingga tanah yang digunakan subur serta dalam masalah pengairan mendapat sumber langsung dari mata air yang berada di gunung lawu sendiri, sumber mata air inilah yang menjadi alasan padi organik di kembangkan di Kecamatan Sambirejo, karena dalam usahatani padi organik, sumber mata air harus murni dan steril dari bahan-bahan campuran kimiawi. lahan yang digunakan dalam usahatani padi organik di Desa Sukorejo juga sudah memenuhi kriteria, kriteria yang disebutkan yaitu lahan untuk usahatani padi organik sudah bebas dari campuran bahan-bahan kimiawi, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi lahan yang dilakukan di Desa Sukorejo.

Sebagai daerah penghasil beras organik, pemerintah Kabupaten Sragen terus mengupayakan untuk mengembangkan pertanian padi organik ke seluruh desa. Data

dari Dinas Pertanian Kabupaten Sragen, Desa Sukorejo sendiri mempunyai luas lahan mencapai 140,2 Ha, dengan luasan tersebut produksi padi yang dihasilkan mencapai 1036,94 ton. Produksi padi tersebut berasal dari 5 kelompok tani di Desa Sukorejo, kelompok tani tersebut antara lain: Sri Rejek, Gemah Ripah, Margo Rukun I, Margo Rukun II dan Sri Makmur (DKP Sragen, 2018).

Kecamatan Sambirejo mempunyai luas lahan dan produksi padi organik yang mumpuni dalam menghasilkan produksi padi organik, tetapi hal ini bukan berarti tidak ada masalah dalam usahatani padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo. Disini, dalam penggunaan beberapa input yang digunakan dalam usahatani seperti penggunaan benih, pemberian pupuk organik, pemberian pestisida & fungisida organik, petani masih belum mengikuti anjuran dan takaran yang sudah diberikan oleh Dinas Pertanian mengenai penggunaan input-input yang digunakan dalam usahatani padi organik. Disini petani masih menggunakan input-input tersebut berdasarkan perkiraan yang sudah dimiliki petani berdasarkan pengalaman usahatani padi sebelumnya. Banyaknya input yang digunakan secara tidak efisien seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida dan fungisida organik dapat menyebabkan produktivitas lahan rendah dan tidak stabil, bahkan hal ini mengakibatkan peluang kegagalan dalam dalam produksi padi organik karena tidak mengikuti anjuran yang sudah diberikan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membantu petani di Desa Sukorejo dalam mengelola usahatani padi organik supaya efisien dengan melihat berbagai faktor-faktor produksi yang digunakan dan mempengaruhi dalam usahatani padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.
2. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha tani beras organik.
2. Bagi pemerintah dan lembaga yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait usaha tani beras organik.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan informasi dan pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya.